

Social Skills: An Analysis of Students' Behavior Towards Others in Grade II Elementary School Students

Siti Aminah Lestari, Rokhmaniyah

Universitas Sebelas Maret
les_taarii1908@student.uns.ac.id

Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

Abstract

The challenges in this era of disruption are greater than in previous eras because digitalization and artificial intelligence are developing very rapidly, so humans need social skills to maintain their existence. This study aims to describe students' social skills in terms of student behavior towards others and strategies for instilling behavior by teachers. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through interviews, questionnaires, and observations of social interactions between students. The subjects of this study were class II at SDN 4 Karangduwur, totaling 21 students and class II teachers. The results of this study show the achievement of student behavior towards others, namely greeting, communication, helping behavior, teamwork skills, and empathy. The conclusion obtained from the results of the study is that the social skills of class 2 students and the instillation of students' social skills by teachers were successfully implemented by the majority of class 2 students. This success is greatly influenced by the environment, prayer, and continuous adult supervision.

Keywords: Social Skills, Student Behavior, Teacher Strategies

Abstrak

Tantangan pada era disrupsi ini lebih besar dari era sebelumnya karena digitalisasi dan kecerdasan buatan berkembang sangat pesat, sehingga manusia memerlukan keterampilan sosial untuk mempertahankan eksistensinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan sosial siswa pada aspek perilaku siswa terhadap orang lain dan strategi penanaman perilaku oleh guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data dengan wawancara, angket, dan observasi terhadap interaksi sosial antar siswa. Subjek penelitian ini adalah kelas II di SDN 4 Karangduwur yang berjumlah 21 siswa dan guru kelas II. Hasil penelitian ini menunjukkan ketercapaian perilaku siswa terhadap orang lain, yaitu menyapa, komunikasi, perilaku membantu, kemampuan bekerja dalam tim, dan empati. Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut adalah keterampilan sosial siswa kelas 2 serta penanaman keterampilan sosial siswa oleh guru berhasil dilaksanakan oleh mayoritas siswa kelas 2, keberhasilan tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan, doa, dan pengawasan orang dewasa yang kontinu.

Kata kunci: Keterampilan Sosial, Perilaku Siswa, Strategi Guru



PENDAHULUAN

Pada dasarnya pengertian pendidikan (UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003) adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.” Pendidikan adalah wadah yang berupaya untuk membantu membebaskan masyarakat dari kebodohan dan keterbelakangan, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kemajuan, baik dari segi fisik maupun dari segi psikis, dengan adanya pendidikan, manusia dapat menyadari bahwa pentingnya memanusiakan manusia dari titik terlemah dalam hidupnya, setiap individu di dalam dunia pendidikan memiliki peranan penting yang saling membutuhkan satu sama lain, individu tersebut selalu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga kepribadian individu, kecakapan kecakapannya, ciri-ciri kegiatannya baru menjadi kepribadian individu yang sebenar-benarnya apabila keseluruhan sistem psychophysik tersebut berhubungan langsung dengan lingkungannya (Putra, 2021), oleh karena itu keterampilan sosial siswa merupakan bagian penting dalam dunia pendidikan siswa.

Kurikulum pendidikan dirancang untuk mengembangkan beberapa keterampilan dalam diri siswa. Hal tersebut sesuai dengan temuan Forgarty yang menyatakan bahwa “keterampilan yang diintegrasikan dalam pembelajaran adalah keterampilan belajar, yang terdiri dari keterampilan sosial, keterampilan berpikir, dan keterampilan mengorganisir.”

Dalam mencapai tujuan pembelajaran, guru harus lebih kreatif dalam mengembangkan kurikulum untuk menciptakan pembelajaran, yang menghasilkan nilai, sikap dan keterampilan sosial yang tergambar sebagai hasil belajar yang ditentukan oleh masing-masing instansi pendidikan. Keterampilan sosial diajarkan dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar siswa. Siswa yang memiliki kemampuan sosial dapat mengembangkan budaya dan menjadi penerus dimasa yang akan datang. Keterampilan sosial adalah kemampuan individu dalam menjalin komunikasi dan interaksi dengan orang lain diantaranya kemampuan untuk bekerjasama, berbagi, berpartisipasi, berteman, membantu orang lain, mengikuti aturan- aturan menerima perbedaan, mendengarkan dan menghargai orang lain serta menghargai diri sendiri dan bersikap sopan santun. Keterampilan sosial merupakan kebutuhan yang perlu dimiliki seorang peserta didik sebagai bekal demi kelanjutan hidup dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga dan lingkungan sekitarnya (Amin, 2022).

Perkembangan sosial sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Bimbingan orang tua terhadap anak dalam pengenalan norma-norma hidup bermasyarakat akan mempengaruhi perkembangan sosial anak, sehingga dengan seiring berjalannya waktu, anak akan memperoleh pengalaman tentang cara-cara berinteraksi dengan orang lain. Salah satu aspek perkembangan sosial yang harus dikembangkan sejak dini adalah keterampilan sosial. Keterampilan sosial dapat diperoleh anak melalui proses sosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Dimana kemampuan ini berkaitan dengan kemampuan anak untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Apabila seorang anak dapat bersosialisasi dengan baik, maka diharapkan anak memiliki keterampilan sosial yang lebih baik. Adapun Bentuk perilaku siswa dengan tingkat keterampilan sosial yang rendah di antaranya mencorat-coret fasilitas sekolah, berkelahi, saling mengejek, meminjam alat tulis tanpa izin, berbicara kasar, berperilaku jahil di kelas, mengobrol ketika belajar, bolos pada saat mata pelajaran tertentu, sikap bermusuhan, dan mencontek. Hal ini menandakan bahwa pentingnya keterampilan sosial peserta didik di kelas sehingga jika peserta didik memiliki keterampilan sosial yang baik maka tidak menutup kemungkinan hasil belajar peserta didik juga akan meningkat. Oleh karena itu, diperlukan pendidikan yang manusiawi, yaitu pendidikan yang ujungnya adalah sebagai proses didalamnya terbangun karakter kemanusiaan yang terampil dalam kehidupan

bermasyarakat seperti saling menghargai antar sesama manusia sebagai makhluk Tuhan (Ulum, 2018).

Keterampilan sosial berguna agar peserta didik mampu beradaptasi secara baik dengan lingkungan sekitarnya. Jika mereka tidak memiliki keterampilan sosial, maka akan banyak permasalahan hidup yang muncul dan mereka hadapi dengan kesiapan mental yang rendah. Akibatnya, terjadi pergolakan mental psikisnya yang mengarah pada kegiatan yang tidak bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Peserta didik mampu mengatasi masalah-masalah yang ada harus menempatkan diri secara baik dengan berinteraksi dengan orang lain sehingga ketika berinteraksi, peserta didik membutuhkan sikap dan pola pikir yang logis, konsisten dan sistematis. Nilai-nilai ini dapat diperoleh ketika mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran di kelas tentunya tidak hanya kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan saja, terlebih pada bagaimana peserta didik memiliki sikap terpuji dan kecakapan hidup serta memiliki hubungan sosial yang baik di lingkungan belajarnya. Tidak hanya itu peserta didik juga perlu memiliki kemampuan komunikasi yang lancar baik dengan pendidik maupun dengan teman, mampu berpartisipasi pada saat diskusi kelompok, mampu meluangkan ide dan gagasan dalam kelompok tersebut adalah bagian dari keterampilan sosial yang perlu dimiliki seorang peserta didik (Siahaan, 2019).

Stephens (Zsolnai & Kasik, 2014) mengemukakan ada empat aspek yang terkait dengan keterampilan sosial anak, yaitu: a. *Interpersonal skills and behaviour* (yang meliputi sikap: coping with conflict, attracting attention, greeting others, helping others, making conversation, organized play, positive attitude towards others); b. *Self-related skills and behavior* (yang meliputi sikap: accepting consequences, ethical behaviour, expressing feelings, positive attitude towards self, responsible behavior); c. *Task-related skills and behavior* (yang meliputi sikap: asking and answering questions, attentive behavior, classroom discussion, group activities, performing in front of other); dan *Environment-related skills and behavior* (yang meliputi sikap (taking care of the environment, table manners, taking part in traffic)).

Melihat dampak yang ditimbulkan dari kurangnya keterampilan sosial pada anak, maka penting bagi anak terutama yang telah memasuki usia sekolah untuk memiliki keterampilan sosial. Keterampilan sosial pada anak usia sekolah dasar merupakan cara anak dalam melakukan interaksi, baik dalam hal bertingkah laku maupun dalam hal berkomunikasi dengan orang lain, sehingga dapat bermanfaat bagi kehidupannya baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat sekitarnya.

Pada penelitian ini peneliti akan fokus untuk membahas salah satu aspek keterampilan sosial, yaitu aspek *interpersonal skills and behavior* atau perilaku siswa terhadap orang lain, yang terdiri dari: manajemen konflik (melerai teman yang sedang berkelahi, menyelesaikan masalah dengan bijak, menerima dan mendengarkan masukan dari teman), komunikasi dan menyapa orang lain (berani bertanya dan menyampaikan pendapat, bersikap baik dan sopan kepada orang lain, menyapa orang yang dikenal saat berpapasan, menggunakan kata maaf, tolong dan terimakasih), perilaku membantu (menolong teman yang kesulitan dan meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa), kemampuan bekerja dalam tim (melakukan kerjasama dengan sesama anggota kelompok, mengerjakan tugas kelompok dengan kompak, bekerjasama dengan baik dalam kelompok, menerima kekalahan dan mengucapkan selamat kepada pemenang dalam permainan yang kompetitif), kepemimpinan (menunjukkan kepemimpinan dalam kelompok bermain, memiliki inisiatif untuk melakukan berbagai hal secara kelompok, mampu mengajak teman melakukan sesuatu, membujuk teman meninggalkan kebiasaan buruknya), dan empati (menenangkan teman yang sedang menangis dan menghargai kebutuhan atau keinginan orang lain).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku anak terhadap orang lain. Hal tersebut penting karena keterampilan sosial bukanlah sebuah kemampuan

alami yang dapat tumbuh berkembang dengan sendirinya, namun perilaku yang dipelajari. Pelatihan keterampilan sosial menurut Spence (Witarso & Utoyo, 2018) melibatkan intervensi yang memungkinkan orang untuk mendapatkan perilaku dasar yang memadai yang memiliki dampak kuat pada orang lain dan meningkatkan kemungkinan hasil keberhasilan dari situasi sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku siswa kelas 2 terhadap orang lain. Subjek penelitian ini adalah kelas 2 di SDN 4 Karangduwur yang berjumlah 21 siswa dan guru kelas 2.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Penyajian hasil penelitian kualitatif adalah mengembangkan deskripsi dan pokok data yang memiliki banyak perspektif dari para partisipan dan deskripsi mendalam dari peristiwa atau individu (informan) (Creswell, 2014: 254). Data dari penelitian ini berupa narasi dari hasil observasi, wawancara, dan angket mengenai perilaku siswa terhadap orang lain dan sumber data dari penelitian ini berasal dari siswa kelas 2 SDN 4 Karangduwur dan guru. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2016: 405-412) meliputi reduksi data (menyaring data), penyajian data, dan verifikasi (penarikan kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari angket wali siswa, observasi, serta wawancara kepada guru dianalisis untuk mendeskripsikan keterampilan sosial aspek perilaku siswa terhadap orang lain yang meliputi manajemen konflik, komunikasi, perilaku membantu, kemampuan bekerja dalam tim, kepemimpinan, dan empati. Data hasil angket dapat dilihat pada Tabel 2:

Tabel 1. Perilaku terhadap Orang Lain

No	Jumlah Responden	Butir Pernyataan Angket	Persentase	Kriteria
1.	21	Saya mampu melerai teman yang sedang berkelahi	91%	Sangat baik
2.	21	Saya mampu menyelesaikan masalah dengan bijak, tidak mudah marah, dan berkelahi	93%	Sangat baik
3.	21	Saya mampu menerima dan mendengar masukan dari teman	93%	Sangat baik
4.	21	Saya berani bertanya dan menyampaikan pendapat	90%	Sangat baik
5.	21	Saya dapat bersikap baik dan sopan kepada orang lain	99%	Sangat baik
6.	21	Saya senang menyapa orang yang dikenal saat berpapasan	98%	Sangat baik
7.	21	Saya senang menggunakan kata maaf, tolong, dan terima kasih	98%	Sangat baik
8.	21	Saya suka menolong teman yang kesulitan	74%	Cukup

9.	21	Saya suka meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa	77%	Baik
10.	21	Saya ikut melakukan kerjasama dengan sesama anggota kelompok	73%	Cukup
11.	21	Saya mengerjakan tugas kelompok dengan kompak	79%	Baik
12.	21	Saya bisa bekerjasama dengan baik dalam kelompok	70%	Cukup
13.	21	Saya menerima kekalahan dan mengucapkan selamat kepada pemenang dalam permainan yang kompetitif	70%	Cukup
14.	21	Saya menunjukkan kepemimpinan dalam kelompok	72%	Cukup
15.	21	Saya memiliki inisiatif untuk melakukan berbagai hal secara kelompok	70%	Cukup
16.	21	Saya mampu mengajak teman melakukan sesuatu	62%	Cukup
17.	21	Saya suka membujuk teman meninggalkan kebiasaan buruknya	70%	Cukup
18.	21	Saya mudah putus asa saat mengalami kegagalan	52%	Kurang sekali
19.	21	Saya mampu menenangkan teman yang sedang menangis	77%	Baik
20.	21	Saya mampu menghargai kebutuhan atau keinginan orang lain	68%	Cukup
Rata-rata			79%	Baik

Pada penelitian aspek *interpersonal skills and behavior*, kesuksesan perilaku dapat ditinjau dari ketercapaian indikator-indikator yang diamati dalam bentuk perilaku. Dalam perilaku management konflik, kebanyakan siswa mampu melerai teman yang sedang berkelahi. Untuk menyelesaikan masalah, siswa mampu berpikir dengan bijak, terlihat dari kebanyakan siswa yang saling akur dan jarang ada selisih dengan temannya. Mereka juga sangat antusias dalam menerima masukan dari teman yang lain, membantu, dan menerima saran dari teman-temannya. Bagi anak yang memiliki kecerdasan interpersonal sangat membantu dalam anak penyesuaian diri serta membentuk hubungan sosial yang lebih baik. Demikian pula, sebaliknya tanpa kecerdasan interpersonal siswa akan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan sosial dengan orang lain. Kecerdasan ini menjadi salah satu faktor bagaimana peserta didik menjalani kehidupan sehari-hari (Agustini, 2019).

Komunikasi pada dasarnya memiliki banyak bentuk. Salah satu bentuk komunikasi adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan sebuah proses komunikasi yang paling efektif. Selain karena melibatkan komunikasi secara langsung, komunikasi interpersonal juga mempermudah pelaku komunikasi dalam menyampaikan dan menerima informasi secara langsung. Sehingga proses pertukaran informasi dapat berjalan dengan baik. Proses komunikasi seperti ini tentu

akan sangat efisien jika mampu diterapkan pada kegiatan belajar- mengajar dan aktivitas-aktivitas sosial lainnya (Sanjaya, 2021).

Indikator kedua adalah kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Dalam observasi, wawancara, dan angket, siswa menunjukkan kemampuan berani bertanya kepada guru, menyampaikan pendapat, dan berinteraksi dengan baik dan sopan dengan orang lain. Mereka juga menunjukkan kemampuan menggunakan kata-kata seperti "maaf", "tolong", dan "terima kasih" dalam berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, mereka juga menunjukkan kemampuan meminta maaf pada situasi yang penting dan meminta bantuan dengan sopan.

Indikator ketiga adalah kemampuan membantu orang lain. Dalam hal ini, siswa menunjukkan kemampuan membantu teman yang sedang kesulitan. Contoh dari kemampuan ini terlihat saat pembelajaran, siswa saling membantu dengan meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawanya dengan senang hati. Selain itu, saat waktu istirahat, siswa juga membantu temannya yang kesulitan membaca dan menghitung dengan mengajarnya bersama teman lain.

Menurut Kisworo (2019), mengartikan bahwa kerjasama merupakan kegiatan yang berhubungan dengan dua orang atau lebih yang bertujuan untuk menyelesaikan suatu kegiatan atau aktivitas secara bersama yang tujuannya untuk meringankan beban tugas dengan tujuan yang sama. Indikator keempat adalah kemampuan bekerja dalam tim. Dalam observasi dan wawancara, siswa menunjukkan kemampuan bekerja sama dengan anggota kelompoknya saat diberikan tugas berkelompok dan juga saat bermain di jam istirahat. Mereka dapat bekerja kompak dan menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama. Selain itu, siswa juga menunjukkan kemampuan menerima hasil musyawarah yang tidak sesuai dengan keinginannya, serta mau mendengarkan usulan teman dan rekomendasi dari guru. Ketika mengerjakan soal secara berkelompok, mereka terlihat antusias, tetapi ada siswa yang masih kurang konsentrasi saat berdiskusi.

Indikator selanjutnya adalah kepemimpinan, keberhasilan indikator perilaku ini adalah siswa mampu membangkitkan inspirasi dan memandu kelompok dan orang lain, kerja sama dengan orang lain demi tujuan bersama, dan menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan tujuan bersama. Data hasil observasi dan wawancara menunjukkan sudah ada beberapa siswa kelas 2 yang menunjukkan kepemimpinan dalam kelompok bermain. Beberapa siswa dapat memimpin jalannya diskusi kelompok dan mampu membantu teman yang sedang kesulitan mengerjakan tugas. Siswa tersebut juga memiliki inisiatif untuk melakukan berbagai hal secara kelompok, mampu mengajak teman melakukan sesuatu, dan membujuk teman meninggalkan kebiasaan buruknya. Sedangkan siswa yang lain belum sepenuhnya mencerminkan kepemimpinan yang baik.

Indikator keenam adalah empati, yang sesuai dengan indikator keterampilan sosial dasar siswa sekolah dasar menurut Suharni dkk (2017:18). Dalam perilaku ini, siswa menunjukkan kemampuan menenangkan teman yang sedang menangis dan menghargai kebutuhan dan keinginan orang lain. Perilaku tersebut muncul baik saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran. Contoh dari perilaku ini adalah saat ada siswa yang kesulitan memahami pelajaran, siswa lain mau mengajarkannya. Selain itu, saat ada siswa yang kesulitan membaca dan menghitung, siswa lain dengan senang mengajarnya saat jam istirahat.

Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan menurut Ngalim Purwanto (Rahayuningtyas, 2013: 63) dan analisis di atas dapat diketahui bahwa keberhasilan perilaku siswa terhadap orang lain sudah baik dalam aspek management konflik, aspek komunikasi dan menyapa orang lain karena persentase keberhasilan dari setiap aspek tersebut berada di rentang 90% - 98% yang artinya masuk dalam kategori sangat baik. Selanjutnya jika ditinjau dari aspek perilaku membantu orang lain dan kemampuan

bekerja dalam tim masih berada di rentang 70% - 79% yang artinya masih perlu bimbingan lebih baik. Sedangkan jika ditinjau dari aspek kepemimpinan dalam kelompok dan empati masih sangat minim karena berada di rentang 52% - 77%, hal ini tampak banyak siswa yang masih kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas kelompok saat pembelajaran dan masih bingung cara menghargai keinginan temannya.

Berdasarkan uraian di atas perlu adanya upaya guru dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas 2 SDN 4 Karangduwur seperti memberikan contoh keterampilan sosial sekaligus melibatkan siswa untuk langsung mencobanya. Misalnya, saat pembelajaran agar siswa dapat berinteraksi baik antar siswa, mengeluarkan idenya, dan bekerjasama, guru kelas 2 membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas. Siswa juga dibiasakan untuk mematuhi aturan yang ada dan dijelaskan akibat jika siswa mematuhi aturan dan jika siswa tidak mematuhi aturan. Guru juga membiasakan siswa untuk memberi salam, menyapa orang yang dikenal saat berpapasan di jalan, menjenguk teman atau keluarga yang sakit dan berbagai keterampilan sosial yang lain.

SIMPULAN

Pada penelitian ini disimpulkan bahwa keterampilan sosial siswa kelas 2 SDN 4 Karangduwur pada aspek perilaku terhadap orang lain sudah baik. Siswa memiliki keterampilan sosial yang sangat baik dalam perilaku manajemen konflik, komunikasi dan menyapa orang lain. Namun, kemampuan memimpin siswa masih rendah, karena belum semua siswa mampu menunjukkan kepemimpinan dalam kelompok, memiliki inisiatif untuk melakukan berbagai hal secara kelompok, mengajak teman melakukan sesuatu, membujuk teman melakukan sesuatu, dan membujuk teman meninggalkan kebiasaan buruknya. Pada penelitian ini, keterampilan sosial pada diri siswa sangat penting, karena akan membantu siswa dalam berkomunikasi, bertingkah laku, dan berpendapat terhadap orang lain.

Guru kelas 2 SD Negeri 4 Karangduwur meningkatkan keterampilan siswa melalui tiga cara, yaitu dengan memberikan petunjuk, melaksanakan keterampilan, dan menilai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hal yang penting untuk meningkatkan keterampilan sosial adalah dengan memberikan contoh dan nasihat yang kontinu dari guru. Guru juga memberikan pemahaman kepada siswa bahwa setiap tindakan, baik atau buruk, memiliki konsekuensi. Selain itu, guru juga selalu mendoakan siswa agar menjadi pribadi yang berakhlak baik.

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam membentuk perilaku sosial siswa. Dengan mengadopsi pendekatan yang lebih interaktif dan mendukung, guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang positif, seperti empati dan Kerjasama.

Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi perilaku sosial siswa, seperti pengaruh lingkungan dan media massa. Juga bisa menggunakan metode penelitian yang berbeda, seperti studi longitudinal, untuk melihat perkembangan perilaku sosial siswa dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, A., Awang, I. S., & Parida, L. (2019). Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(2), 120-128.
- Amin, M. A. S. (2022). Peran Guru Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa di SDN 1 Jatipamor. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 195-202.
- Creswell, J.W. (2014). *Fourth Edition RESEARCH DESIGN Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: SAGE Publications, Inc.

- Kisworo, D. A. (2019). *Perbedaan Efektivitas Group Investigation dengan Problem Based Learning terhadap Kerja Sama Siswa Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Gugus Joko Tingkir Salatiga* (Doctoral dissertation, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP-UKSW).
- Putra, A., Damayanti, P. S., & Nurahmawati, N. (2021). Hubungan Keterampilan Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 217-221.
- Sanjaya, E. (2021). PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL MELALUI TEKNIK SOSIODRAMA DI SMK 2 PIRI YOGYAKARTA. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 215-222.
- Siahaan, N. (2019). KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DALAM PENDIDIKAN DI ERA REVOLUSI 4.0.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulum, C. (2018). Keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran tematik di kelas V MI muhammadiyah selo kulon progo. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(2), 229-254.
- Witarso, L. S., & Utoyo, D. B. (2018). The Application of Social Skill Training as Intervention to Improve Social Skill for A Small Number of Freshmen Students. *IJIET (International Journal of Indonesian Education and Teaching)*, 2(2), 129-136.
- Zsolnai, A., & Kasik, L. (2014). Functioning of social skills from middle childhood to early adolescence in Hungary.